

**KEPENTINGAN INDONESIA UNTUK MEMBANTU PROSES
PERDAMAIAN DALAM KONFLIK DI AFGHANISTAN DI ERA
JOKO WIDODO TAHUN 2014-2019**

Laili Nur Indah Sari*, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A*

International Relations Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences

Wahid Hasyim University Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan alasan Indonesia membantu proses perdamaian dalam konflik Afghanistan. Konflik Afghanistan yang belum menciptakan titik temu perdamaian antara pemerintah Afghanistan serta Taliban sampai mengaitkan seluruh pihak terkait tercantum negara-negara besar semacam AS. Dalam Kepentingan Nasional Afghanistan memilih Indonesia dalam upaya membantu dalam proses perdamaian untuk konflik di Afghanistan. konflik ini adalah hal yang menarik karena mengingat posisi Indonesia notabene terletak di kawasan Asia Pasifik jauh dari pusat konflik. Dalam menyikapi permasalahan tersebut Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan buat terus menolong Afghanistan mewujudkan perdamaian. Intensitas Indonesia dalam menolong mengupayakan perdamaian di Afghanistan merangsang munculnya persoalan tentang kenapa Indonesia menolong Afghanistan serta apa sebetulnya kepentingan serta tujuan dibalik kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengupayakan perdamaian di Afghanistan. Untuk menganalisa tentang alasan Indonesia membantu proses perdamaian dalam konflik di Afghanistan, penulis memakai tata cara kualitatif - eksplanatif, penggalian data lewat wawancara, penelusuran jurnal, web, artikel harian serta kabar online serta memakai teori Kepentingan Nasional. Penelitian menanggapi kalau Afghanistan dipengaruhi faktor-faktor internal serta eksternal yang secara totalitas bisa disimpulkan dalam pemikiran Afghanistan terhadap Indonesia. Ketertarikan Afghanistan terhadap Indonesia dikarenakan bersama mempunyai ciri penduduk Muslim, negeri demokratis serta pengaruh ulama, keaktifan Indonesia dalam perdamaian dunia, pengalamannya dalam menanggulangi konflik di dalam negara yang majemuk, Indonesia yang netral serta tidak mempunyai kepentingan apapun di konflik Afghanistan dan pengaruh ormas Islam dalam perdamaian serta pembangunan Indonesia serta dunia telah menarik atensi Afghanistan untuk menerima dan percaya akan bantuan dari Indonesia dalam proses perdamaian untuk konflik di Afghanistan. Dalam tulisan ini, hendak dipaparkan analisis yang terpaut dengan alasan Kepentingan Nasional serta

kebijakan tentang upaya Indonesia dalam mengupayakan perdamaian di Afghanistan.

Kata kunci: *Kepentingan Nasional, Afghanistan, Indonesia, Proses Perdamaian*

ABSTRACT

This thesis aims to explain the reasons for Indonesia to help the peace process in the Afghan conflict. The Afghan conflict, which has not yet created a meeting point for peace between the Afghan government and the Taliban, has linked all relevant parties including major countries such as the US. In the National Interest Afghanistan chose Indonesia in an effort to assist in the peace process for the conflict in Afghanistan. This conflict is interesting because considering Indonesia's position in the Asia Pacific region, far from the center of the conflict. In responding to these problems, the Indonesian government made a policy to continue to help Afghanistan achieve peace. Indonesia's intensity in helping to seek peace in Afghanistan stimulates the emergence of questions about why Indonesia is helping Afghanistan and what are the real interests and goals behind the Indonesian government's policies in seeking peace in Afghanistan. To analyze the reasons why Indonesia helped the peace process in the conflict in Afghanistan, the author uses a qualitative method - explanatory, data mining through interviews, searches of journals, websites, daily articles and online news and uses the theory of the National Interest. Research responds that Afghanistan is influenced by internal and external factors which can be summed up in totality in Afghanistan's thinking towards Indonesia. Afghanistan's interest in Indonesia is due to the common characteristics of a Muslim population, a democratic country and the influence of ulama, Indonesia's activeness in world peace, its experience in dealing with conflicts in a pluralistic country, Indonesia which is neutral and does not have any interest in the Afghan conflict and the influence of Islamic organizations in peace. and the development of Indonesia and the world has attracted the attention of Afghanistan to accept and believe in assistance from Indonesia in the peace process for the conflict in Afghanistan. In this paper, we will present an analysis related to the reasons for the National Interest and policies regarding Indonesia's efforts to seek peace in Afghanistan.

Keywords: *National Interest, Afghanistan, Indonesia, Peace Process*

A PENDAHULUAN

Afghanistan merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku dan budaya. Namun, keanekaragaman suku dan budaya tidak menjadi faktor pendukung Afghanistan untuk menjadi sebuah

negara yang kuat dan disegani. Afghanistan telah membuat sejarah konflik yang berkepanjangan, bahkan hingga saat ini. Kondisi konflik yang berkepanjangan ini telah memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap pertumbuhan Afghanistan.¹ Afghanistan merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Selatan. Secara astronomis, Afghanistan terletak di 29° sampai 39° lintang utara dan 60° sampai 75° bujur timur. Titik paling tinggi Afghanistan terletak di Noshaq, dengan ketinggian 7.492 meter di atas permukaan laut.² Secara geografis daerah tersebut menjadi persimpangan yang terhubung dengan China, Asia Tengah, Asia Selatan, dan Timur Tengah.

Dikala mengawali jabatan sebagai presiden Republik Indonesia ke- 7, Jokowi merupakan gubernur DKI Jakarta, yang dipangkunya sepanjang sekitar 2 tahun. Sisa walikota Surakarta dua periode ini, ialah 2004-2009, serta 2009-2012, saat sebelum berkiprah dalam bidang politik diketahui selaku pengusaha mebel. Aktivitas Jokowi dikala menempuh pembelajaran pula tidak menampilkan bahwa yang bersangkutan mempunyai banyak pengalaman dalam berhubungan dengan dunia internasional. Dalam pemaparan visi-misinya, pasangan Jokowi-JK melaporkan bahwa diplomasi Indonesia merupakan diplomasi “... yang menempatkan Indonesia sebagai kekuatan regional dengan keterlibatan global secara selektif, dengan memberi prioritas pada kasus yang secara langsung berkaitan dengan kepentingan bangsa serta rakyat Indonesia”. Pernyataan ini dapat ditafsirkan selaku pergantian dari

¹ Insight on conflict, *Afghanistan : Conflict Profile*, terdapat pada <http://www.insightonconflict.org/afghanistan/conflict-profile/>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 08:35 WIB.

² Binasyifa, *kependudukan-afghanistan* : <http://www.binasyifa.com/894/02/26/kependudukanafghanistan.html> (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 10.45 WIB)

aktivisme internasional semasa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) ke domestifikasi kebijakan luar negara Indonesia.

Ketua Warga Diaspora Indonesia, Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) melaporkan bahwa sepanjang 3 tahun berjalan Presiden Joko Widodo semakin mengintensifkan kedudukan Indonesia di luar negara, baik dalam konteks regional ataupun serta global. Dulu terdapat pandangan kalau Jokowi pada dini pemerintahannya tidak sangat mementingkan politik luar negara, namun yang terjalin saat ini justru kebalikannya. Aktivisme Presiden Jokowi di arena internasional salah satunya dibuktikan dengan inisiatif Presiden Jokowi buat mensponsori perdamaian di Afghanistan, suatu negeri yang telah lama tercabik- cabik dalam perang saudara sehabis ditinggalkan oleh Uni Soviet. Buat merealisasikan sokongan tersebut, Presiden Jokowi melaksanakan kunjungan ke Afghanistan pada 29 Januari 2018. Presiden Jokowi melaporkan kalau: “Kunjungan aku ke Afghanistan ialah kunjungan kenegaraan bilateral awal Presiden Republik Indonesia sehabis nyaris 6 dekade. Terakhir Presiden Soekarno berkunjung ke Afghanistan pada Mei 1961”. Saat sebelum kunjungan Jokowi ke Afghanistan, Indonesia tadinya juga sudah mengundang Komite Rekonsiliasi Afghanistan ke Jakarta. Apalagi, Wakil Presiden Jusuf Kalla pula dilibatkan dalam proses perdamaian tersebut. Wakil Presiden ini sudah diundang ke Kabul Afghanistan pada bertepatan pada 28 Februari 2018 guna mengunjungi laboratorium perdamaian di Afghanistan serta pembicaraan tentang para ulama yang berkunjung ke Indonesia. Keterlibatan pemerintahan Jokowi-JK dalam proses perdamaian di Afghanistan ini pasti merupakan suatu keterkejutan. Afghanistan merupakan sebuah negeri yang mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam. Tradisi serta

budaya Islam sudah menempel dalam kehidupan sosial dan negeri Afghanistan. Banyak ajaran dan hukum Islam yang sudah diadopsi dan dipraktekkan di negeri Afghanistan.

Pada awalnya Negara Afghanistan adalah negara yang penduduknya seorang muslim yang menjunjung tinggi nilai agama Islam. Namun kenyataannya saat dipimpin oleh Presiden yang faham akan komunis mengakibatkan pengaruh dari Uni Soviet pada masa perang dingin. Pada masa Pemerintahan itu Afghanistan menambahkan ajaran komunis kedalam sekolah– sekolah hingga Universitas yang tentu itu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai ideologi bangsa itu sendiri. Permasalahan itu memicu timbulnya konflik internal antara para pelajar, warga sipil, dan pemerintah. Kemudian timbullah kelompok Taliban yang sangat menginginkan Afghanistan untuk menerapkan hukum sesuai dengan syariat ajaran Islam yang cenderung lebih keras dalam penerapan suatu hukum negara, yang pada akhirnya kelompok tersebut memberontak pada tahun 2001 yang disusul dengan invasi Amerika Serikat di tahun yang sama dengan beralasan Talibanlah yang menyembunyikan pemimpin kelompok teroris Al Qaeda yang pada tanggal 11 September terjadi kecelakaan yaitu pesawat yang menabrak gedung WTC (*World Trade Center*) peristiwa tersebut merupakan taktik serangan bunuh diri yang sudah direncanakan dengan matang pada target vital Pemerintahan Amerika Serikat seperti pada Menara Kembar World Trade Center (WTC) di New York dan pada Gedung Pentagon di Washington DC. Konflik yang sudah terjadi lebih dari 60 tahun ini memberikan bekas luka yang mendalam bagi warga Afghanistan, karena konflik yang telah terjadi seakan-akan peristiwa tersebut tidak akan ada ujungnya dan ditambah dengan adanya campur tangan dari pihak bagian barat dengan taktik ingin membantu Afghanistan, namun justru

menambah permasalahan internal bagi Afghanistan. Melihat akan permasalahan tersebut membuat Indonesia dan beberapa negara lainnya berupaya untuk berpartisipasi untuk membantu menciptakan perdamaian di Afghanistan, sejak di tahun 2001 Indonesia memang sudah berkomitmen untuk ikut serta membantu Afghanistan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Kepentingan Indonesia untuk Membantu dalam Proses Perdamaian Konflik Afghanistan pada Era Joko Widodo Tahun 2014-2019*.

B METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori Kepentingan Nasional.

Dalam hubungan internasional maupun kajiannya, terdapat beberapa bagian elemen yang sangat berkontribusi dalam proses perkembangannya. Beberapa elemen tersebut antara lain yaitu *actor*, *interest*, dan *power*.³ Dilihat dari kenyataannya, ada berbagai macam cara sudut pandang tentang “kepentingan nasional” yang saling berkontribusi atau saling terikat satu sama lain dalam teori hubungan internasional. Dalam sebuah buku yang menjelaskan bahwa Burchill telah melakukan sebuah analisis tentang sebuah konsep “kepentingan nasional” dalam lima perspektif yaitu realisme, marxisme, liberalisme, konstruktivisme, dan English School. Lima perspektif tersebut memberikan sudut pandang yang sangat berbeda dan mempunyai implikasi praktis

³ Ronapea, *konsep kepentingan nasional dalam hubungan internasional (jurnal)* : http://ronapea-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-165107-JURNAL%20SOH%20101-KONSEP%20KEPENTINGAN%20NASIONAL%20DALAM%20HUBUNGAN%20INTERNASIONAL.html, di akses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 14:23 WIB.

yang berbeda dalam memahami “kepentingan nasional”⁴.

Beberapa para ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan sebuah arti dari kepentingan nasional. Pencetus pertama yang mengartikan kepentingan nasional yaitu Hans J. Morgenthau yang berpendapat bahwa kepentingan nasional merupakan alat untuk mengejar kekuasaan, karena melalui kekuasaan itulah suatu negara dapat mengontrol negara lain. Lebih spesifiknya lagi konsep kepentingan nasional adalah kemampuan sebuah negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain⁵.

Selain itu Felix E. Oppenheim juga mengartikan bahwa konsep kepentingan nasional adalah tujuan kesejahteraan pemerintah nasional dalam tahap level internasional. hal tersebut mendefinisikan bahwa kepentingan nasional dari suatu negara adalah untuk saling menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakat bahkan sampai ke tahap internasional. secara umumnya kepentingan nasional adalah sebuah tujuan, cita-cita dan sebuah harapan yang sangat ingin dicapai oleh suatu negara⁶.

Menurut kepentingannya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

1. *Primary interest* yaitu sebuah kepentingan yang mengtakan bahwa sebuah perlindungan dari identitas politik dan budaya dari suatu negara tidak dapat diganggu bahkan wajib bagi

⁴ Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory* (Basington:Palgrave,2005) hal 186 Diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 15:34 WIB.

⁵ Morgenthau, Hans J.1978. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A Knopf (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 14:30 WIB)

⁶ Oppenheim, Felix E. (1987). *National Interest, Rationality, and Morality. Political Theory* 15: 369-389, (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 14:48 WIB)

negara tersebut untuk memenuhi sebuah kepentingannya tanpa adanya sebuah jalur tengah untuk mewujudkannya.

2. *Secondary interest* akan digunakan ketika *primary interest* sudah terwujud dan terpenuhi untuk pergerakan *secondary interest* akan selalu mengikuti *primary interest*, karena dapat dikatakan *secondary interest* tidak akan terwujud sebelum *primary interest* terlaksana terlebih dulu dan mendapatkan hasil.

Menurut sifatnya kepentingan nasional dibedakan menjadi *permanent interest*, yaitu kepentingan yang bersifat konsisten dan berlaku jangka panjang dan *variable interest* bersifat fleksibel terhadap kondisi negara manapun. Sedangkan menurut cakupannya dibedakan menjadi dua, yaitu *general interest* yang mencakup dalam jumlah besar/meliputi berbagai aspek dan *specific interest* yang merupakan pengembangan dari general interest interest dan teraplikasikan dalam waktu dan tempat tertentu⁷.

Untuk memenuhi sebuah kepentingan nasionalnya itu, negara maupun aktor dari sebuah negara tersebut dapat melakukannya dengan berbagai macam kerjasama diantaranya yaitu kerjasama bilateral, trilateral, regional dan multilateral⁸.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah kepentingan nasional merupakan suatu esensi yang sangat penting bagi berlangsungnya suatu hubungan internasional, entah itu kepentingan nasional yang terlihat jelas ataupun tidak terlihat, namun hal itu membuat keberadaannya sangat dibutuhkan oleh suatu negara sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dan cita-cita negara tersebut. Untuk membuat kebijakan dalam

⁷ Robinson, W.Thomas., 1967. A National Interest Analysis Of Sino-Soviet Relations. Arizona: University of Arizona (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 15:02 wib)

⁸ Ibid;(hlm.3)

kepentingan nasional, sebuah negara tidak boleh berbuat semena-mena. Hal ini dikarenakan kepentingan nasional tidak hanya menyangkut pemerintahan, tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Berawal dari persepsi dan asumsi penjelasan dasar di atas, penulis ingin menjelaskan tentang faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi Indonesia dalam membantu proses perdamaian dalam konflik yang sedang dialami dan terjadi di Afghanistan dan bagaimana gambaran umum konflik di Afghanistan dengan bentuk dukungan Indonesia dalam upaya proses perdamaian Afghanistan.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Indonesia Membantu Proses Perdamaian Dalam Konflik Di Afghanistan

1. Kepentingan Ekonomi

Kepentingan ekonomi ialah kepentingan untuk berinteraksi serta berkolaborasi dengan negara lain untuk memajukan perekonomian negara melalui interaksi ikatan internasional.

a. Menghubungkan Hubungan Antara Sektor Swasta Indonesia Dan Afghanistan

Dalam laporan Kinerja Tahunan Republik Indonesia tahun 2020, nampak jelas bagaimana Indonesia memperjuangkan upaya perdamaian Afghanistan sebagai isu bersama di dunia internasional. Sebagian capaian yang telah diupayakan Indonesia antara lain; memfasilitasi *travel exemption* untuk beberapa orang Taliban yang masuk dalam catatan sanksi Komite Taliban 1988 serta bersama Jerman menginisiasi pertemuan Dewan keamanan PBB menimpa kunjungan ke Afghanistan dengan jadwal *Women, Peace, and Security*. Pada puncaknya, Indonesia

diundang menjadi anggota inti untuk membahas isu Afghanistan di Majelis Umum PBB. Kontribusi Indonesia sangat signifikan dalam perihal penggalangan sokongan internasional. Sementara, di tingkat nasional Afghanistan, Republic of Indonesia Botswana Monetary Unit memperoleh sokongan dari Persian Domestic Afghanistan untuk membantu proses perdamaian di Afghanistan sehingga kerjasama sanantiasa berlangsung.

b. Memfasilitasi Dalam Proyek Kerjasama Di Afghanistan

Migrasi memberikan dampak positif bagi pembangunan, baik untuk negara asal maupun negara tujuan. Sebaliknya, migrasi illegal, termasuk migrasi paksa akibat konflik dapat berdampak buruk pada kehidupan sosial, finansial serta politis, baik untuk individu, warga dan pemerintah.

Demi mewujudkan migrasi yang manusiawi serta tertib, dibentuklah IOM yang bertujuan menangani tantangan manajemen perbatasan dan menunjang upaya pemerintah terkait kegiatan aturan yang dirancang untuk mendukung secara langsung kebijakan serta prioritas pemerintah.

Pemerintah senantiasa menjadi pelaksana utama, serta IOM membagikan sokongan atas permintaan Pemerintah. Proyek ini menolong Pemerintah “Little Rhody” dengan membagikan akomodasi, santapan, layanan, kesehatan, konseling, sert opsi pemulangan secara sukarela kepada para migran rule tertangkap dalam perjalanan mengarah Australia. Bertepatan pada Nineteen November 2016, kesediaan untuk menerima dan menolong para

migran asing, dibuktikan dengan terdapatnya serah terima cetak biru (*blueprint*) secara formal tentang dorongan dan pengelolaan untuk para pengungsi serta pencari suaka.

2. **Kepentingan Politik**

Setiap negara memiliki kepentingan kenapa ia sepakat melaksanakan aturan internasional tertentu, kepentingan tersebut ialah sesuatu perlengkapan untuk negara untuk menggapai tujuan negara. Dengan alasan untuk terus berupaya dan berkontribusi agar Afghanistan dapat mencapai perdamaian dengan stabil dan sejahtera.

a. **Mendukung Proses Kedamaian**

Berbagai metode telah dicoba oleh pemerintah Afghanistan serta aktor internasional yang lain untuk menggapai kesepakatan perdamaian dengan Taliban selaku pemberontak utama di Afghanistan. Upaya militer yang dikerahkan oleh komunitas internasional, akan tetapi seringkali menghadapi kebuntuan. Dorongan demi dorongan untuk Afghanistan diawali dari kedatangan penyebaran pasukan AS serta NATO, misi PBB, dan dana dari sebagian negara untuk program - program rekonstruksi.

Tidak hanya AS, negara- negara yang menjadi mediator dalam konflik Afghanistan sangat bermacam-macam. Terdapat Cina, Rusia, Pakistan, Inggris juga Indonesia yang senantiasa aktif memfasilitasi upaya perdamaian, negara-negara tersebut mengklaim memposisikan diri mereka sebagai pihak netral.

3. **Kepentingan Ideologi**

Kepentingan pandangan hidup ialah kepentingan buat memajukan serta memperluas pandangan hidup suatu negeri di dunia internasional.

a. Negara Yang Islam Moderat

Islam yang moderat, toleran serta merangkul peradaban sipil. Diskusi yang dibentuk antara Indonesia dengan ulama di kawasan Timur Asia penting buat proses deradikalisasi. Taliban banyak hadapi kekalahan sebab mereka tidak berjuang sendiri, terdapat aspek yang lebih luas, perang *proxy* yang mengaitkan kelompok teroris internasional yang lain semacam ISIS, Al- Qaeda, TTP serta banyak yang lain. Oleh karena itu, muncul dua macam rumpun penilaian yang kontras terhadap peran Indonesia dalam memimpin dunia Islam, yaitu penilaian optimis dan pesimis. Adapun kondisi lain yang perlu dipertimbangkan oleh penilaian optimis adalah bahwa adanya kesinambungan pembaruan Islam, mainstream Islam Indonesia adalah Islam moderat, yang ditampilkan oleh dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah sebagai penjaga gawang moderasi Islam.

b. Indonesia Menggunakan Dasar Pancasila

Indonesia populer dengan kebanyakan penduduk beragama Islam di bawah naungan Pancasila hidup berdampingan dengan agama lain tanpa terdapat permasalahan, berbanding terbalik dengan keadaan Afghanistan yang mempunyai 99% penduduknya beragama Islam tetapi penuh dengan konflik. Kunjungan Presiden Afghanistan bertujuan memilih Indonesia selaku juru damai serta pula sangat bersemangat untuk belajar tentang Islam Indonesia bersama ulama Indonesia khusus pada konsep Rahmatan lil' alamin, Ukhuwah Islamiyah serta paling utama metode melindungi kerukunan kepada rakyatnya.

Partisipasi Indonesia sudah diatur dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi,

“ Setelah itu daripada itu buat membentuk suatu Pemerintah Negeri Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia serta segala tumpah darah Indonesia serta buat memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melakukan kedisiplinan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial..... ”⁹

Sepanjang ini pula Indonesia sudah menampilkan langkah optimis dalam tatanan global multilateralisme, menjunjung besar Islam toleran terhadap dunia, dan kenaikan kemauan politik untuk menolong sebagian konflik dunia. Jadi, keaktifan serta pengalaman Indonesia dalam menanggulangi bermacam konflik membuat Afghanistan melirik Indonesia.

Kunjungan tim PBNU ke Afghanistan sebagai perwakilan Indonesia dibalas oleh kunjungan beberapa ulama Afghanistan ke Indonesia pada 17 sampai 21 Oktober 2013. Mereka mengunjungi kantor PBNU, Universitas Gajahmada, dan kantor Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Kunjungan mereka bertujuan untuk belajar dari umat Islam di Indonesia yang menurut mereka telah berhasil mempresentasikan ajaran

⁹ “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”,

<http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>, diakses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 09:34 WIB.

Islam rahmatan lil'alamiin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun dalam dunia Internasional. Dalam pencapaian itu, NU dianggap mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana perdamaian sehingga mendorong para ulama Afghanistan tersebut belajar dari kesuksesan NU¹⁰.

4. **Kepentingan Citra / Image**

Indonesia memiliki alasan untuk, suatu negeri yang besar dengan keanekaragaman suku, agama serta budaya yang terpelihara oleh kebhinnekaan pantas dijadikan contoh negeri lain karena bisa hidup rukun sampai lebih dari 72 tahun.

a. **Indonesia Sebagai Negara Besar**

Politik Luar Negeri Bebas Aktif telah mendorong Indonesia untuk berperan aktif dalam penciptaan perdamaian dunia. Melalui diplomasi perdamaian, Indonesia juga turut serta dalam penyelesaian dan resolusi konflik di sejumlah wilayah. Pertama, Indonesia pernah diminta oleh Presiden Filipina, Ferdinand Marcos, untuk membantu menyelesaikan separatisme di kepulauan Minandanao. Dengan meneruskan tradisi keikutsertaan Indonesia dalam penciptaan perdamaian dunia, maka Presiden Jokowi memiliki komitmen yang kuat untuk membantu mencari solusi perdamaian di Afghanistan.

Keterlibatan Indonesia ini sebetulnya sudah di mulai sejak era presiden sebelumnya. Pemerintah Indonesia menyatakan keinginannya agar Indonesia

¹⁰ Rijal Mumazziq, "Nahdlatul Ulama Afghanistan dan Pancasila", NU Online, tersedia di <http://www.nu.or.id/post/read/78443/nahdlatul-ulama-afghanistan-dan-pancasila>, diakses pada 16 Mei 2019.

memiliki peran aktif dalam penciptaan perdamaian di Afghanistan.

b. Indonesia Sebagai Negara Muslim Yang Besar

Presiden Jokowi berupaya untuk menjaga citra Negara sebagai Negara muslim moderat di tengah ancaman terorisime dan politik identitas di tanah air. Diplomasi perdamaian yang dilakukan Islam, mengingat posisinya yang lemah, setidaknya di tahun-tahun pertama menjabat sebagai presiden. Dalam bidang politik, misalnya, di masa-masa awal pemerintahannya, ia tidak memiliki dukungan politik yang cukup kuat di parlemen. Di internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, salah satu partai yang mendukung pencalonannya sebagai presiden, juga belum secara solid mendukung presiden Jokowi.

Kebangkitan Bangsa yang merupakan partai dari kalangan Nahdlatul Ulama, dan salah satu partai politik pendukung pencalonan Jokowi sebagai Presiden RI. Eko Putro Sandjojo, dan Khofifah Indar Parawangsa sebagai Menteri Sosial. Presiden Jokowi juga berusaha untuk mendapatkan dukungan lebih luas dari kalangan umat Islam. Secara politik, mereka berafiliasi di belakangan pasangan calon presiden Prabowo subianto dan calon wakil presiden Hatta Gymnastiar alias Aa Gym, dan Arifin Ilham.

Sedangkan kelompok garis moderat adalah orang-orang muslim atau kelompok muslim yang tidak mendesak formalisasi pelaksanaan syariah Islam di Indonesia.

Pancasila, menghormati keragaman pemahaman beragama, dan tidak tekstual dalam memahami ajaran agama. Nahdlatul Ulama, dua organisasi besar di Jokowi

lebih mendekatkan diri pada kelompok garis moderat. Hal tersebut secara politik dikarenakan kelompok moderat lebih mudah untuk diajak kompromi, dan tidak frontal.

Organisasi Masyarakat di Indonesia juga menjadi salah satu faktor pendorong Indonesia dalam membantu Afghanistan, organisasi masyarakat yang paling aktif menyerukan perdamaian Afghanistan adalah *Nahdlatul Ulama Ukhuwwah Nahdliyyah Ukhuwwah Islamiyyah Ukhuwwah Wathoniyah Ukhuwwah Insaniyyah Ukhuwwah Basyariyyah Tawazun Tawassuth Tasamuh I'tidal*

D KESIMPULAN

Dalam Hubungan Internasional, pada era Presiden Joko Widodo Indonesia adalah islam moderat, dan dianggap netral di tengah, tidak memiliki kepentingan, melanjutkan tradisi politik Indonesia yang bebas dan aktif. Khusus dalam konflik di Afghanistan, Presiden Jokowi memiliki komitmen yang tinggi untuk membantu proses perdamaian di negeri tersebut, yang diwujudkan dengan mengunjungi Afghanistan dan mengundang para ulama-ulama Afghanistan, Pakistan dan negara lainnya sebagai langkah awal proses perdamaian. Bantuan lain adalah hibah dana untuk membuat masjid, klinik kesehatan dan pusat Islam di Kabul. Diplomasi Perdamaian Presiden Joko Widodo juga bisa ditafsirkan sebagai upaya untuk mempertahankan citra Indonesia sebagai Negara muslim yang moderat dan menepis Indonesia dari citra Negara yang diselebungi oleh masalah terorisme dan isu sektarianisme.

E DAFTAR REFERENSI

1. E-BOOK

- Anton Kurnia, *Dari penjara Taliban menuju iman* (hlm.34):
<https://books.google.co.id> (diakses pada 23 juli 2021 jam
19:32 wib)
- Anton Kurnia, *Dari penjara Taliban menuju iman* (hlm.35) :
<https://books.google.co.id> (diakses pada 2 agustus 2021 jam
16:51 wib)
- Anton Kurnia, *Dari penjara Taliban menuju iman* (hlm.36) :
<https://books.google.co.id> (diakses pada 2 agustus 2021 jam
19:10 wib)
- Anton Kurnia, *Dari penjara Taliban menuju iman* (hlm.37) :
<https://books.google.co.id> (diakses pada 2 agustus 2021 jam
18:55 wib)
- Bradsher, Henry S. *Afghanistan and the Soviet Union*. Durham: Duke
Press Policy Studies, 1983. hal. 72-73 (diakses pada tanggal
06 Januari 2022 pukul 20:22)
- [Bennett Andrew\(1999\); A bitter harvest: Soviet intervention in
Afghanistan and its effects on Afghan political movements,](#)
(diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 13:01)
- Dr.J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Grasindo
,2010), 7 (diakses pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 15:15
wib)
- Francis Fukuyama, *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan
Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, xiii
.Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 19:14 wib
- Francis Fukuyama, *The Great Disruption Hakikat Manusia dan
Rekonstitusi Tatanan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam),
2016, 22.. Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 19:25
wib

- Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, xiii. Diakses pada tanggal 08 Januari 2022 pukul 03:45 wib
- F. Fukuyama, *Trust*, xiv. Diakses pada tanggal 08 Januari 2022 pukul 05:23 wib
- Garthoff, Raymond L. *Détente and Confrontation*. Washington D.C.: The Brookings Institute, 1994. hal. 986. (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 20:28)
- Hilali, A. Z. "The Soviet Penetration into Afghanistan and the Marxist Coup." *The Journal of Slavic Military Studies* 18, no. 4 (2005): 673-716, hal. 709. (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 20:25)
- Krivosheev, G. F. (1993). *Combat Losses and Casualties in the Twentieth Century*. London, England: Greenhill Books. (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 17:52)
- Kaplan, *Soldiers of God* (2001) (hal.11) (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:04)
- Kaplan, *Soldiers of God* (2001) hal.188 (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:12)
- "MINES PUT AFGHANS IN PERIL ON RETURN," By ROBERT PEAR, *New York Times*, Aug 14, 1988. hal. 9 (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:15)
- Messages to the World*, 2006, hal.50. (March 1997 interview with Peter Arnett (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:25)
- Morgenthau, Hans J. 1978. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A Knopf (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 14:30 wib)
- Oppenheim, Felix E. (1987). National Interest, Rationality, and Morality. *Political Theory* 15: 369-389 (diakses pada tanggal

- 06 Juni 2021 pukul 14:48 wib) *Pakistan's Support of Afghan Islamists, 1975-79 - Library of congress country studies*, (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 12:58)
- Qasim a. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, Buku pintar sejarah islam (hlm.767) : <https://books.google.co.id> (diakses pada tanggal 23 Juli 2021 jam 00.41 wib)
- Qasim a. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, Buku pintar sejarah islam (hlm.767) : <https://books.google.co.id> (diakses pada tanggal 23 Juli 2021 jam 00.41 wib)
- Ricard W. Mansbach dan Kiraten L Rafferty, Politik Global Introduction to Global Politics (bandung: Nusamedia, 2012) (hlm 271)
- Ricard W. Mansbach dan Kiraten L Rafferty, *Politik Global Introduction to Global Politics* (bandung: Nusamedia, 2012) (hlm 274)
- Rubin, Barnett R. The Fragmentation of Afghanistan. New Haven: Yale University Press, 1995. hal. 20 (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 07:43)
- Robinson, W.Thomas., 1967. A National Interest Analysis Of Sino-Soviet Relations. Arizona: University of Arizona (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 15:02 wib)
- Scott Burchill, The National Interest in International Relations Theory (Basingtone:Palgrave,2005) hal 186 Di akses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 15:34 wib
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 17:39 wib)
- Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar,2016).

(Hlm 17) Diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul

13:32 wib

2. JURNAL

Achmad Fanani, WAJAH POLITIK AFGHANISTAN ERA 1933 – 2002 DALAM THE KITE RUNNER KARYA KHALED HOSSEINI jurnal (hlm 2) : www.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article (diakses pada 22 juni 2021 pada jam 23:29)

Achmad Fanani, WAJAH POLITIK AFGHANISTAN ERA 1933 – 2002 DALAM THE KITE RUNNER KARYA KHALED HOSSEINI jurnal (hlm 2) : www.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article (diakses pada 22 juni 2021 pada jam 23:29)

Arnold Arswenda Kusuma, *jurnal* : eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2015, 3 (3): 393-406 ISSN 0000-0000, ejournal.hi.fisip-unmul.org (diakses pada 2 agustus 2021 jam 20:22 wib)

Binasyifa, *kependudukan-afghanistan* : <http://www.binasyifa.com/894/02/26/kependudukanafghanistan.html> (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 10.45 wib)

Gibbs, David (1987). *Does the USSR Have a 'Grand Strategy'? Reinterpreting the Invasion of Afghanistan*, (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 09:25) Prasetyo, Agung. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*, tersedia dalam <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 17:35 wib

Goldman, Minton (1984). *Soviet Military Intervention in Afghanistan: Roots & Causes*. (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul

09:00 WIB)

Hamka, Ali Noerzaman dan Galuh Artika Suri (2020), PERANAN *UNITED NATIONS WOMEN* DALAM MENGATASI TINDAK KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2016-2017, INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta Volume Nomor 1 April 2020. Di akses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 12:08 wib.

islam.infoberguna ,sejarah-perang afghanistan:
<http://islam.infoberguna.com/2013/10/sejarah-perang-afghanistan-perseteruan.html> (diakses pada 23 juli 2021 jam 01:03 wib)

islam.infoberguna , <http://islam.infoberguna.com/2013/10/sejarah-perang-afghanistan-perseteruan.html> (diakses pada 23 juli 2021 jam 01:03 wib)

Kusumawardani, Damar. 2005. *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*.
http://damar-kusumawardani-fisip15.web.unair.ac.id/kategori_isi-80044-Bisnis%20Internasional.html diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 14:46.

Muhammad Lutfhi, *paper sejarah Asia (jurnal)* :
[www.acamedia.edu/5451762/Paper sejarah Asi A](http://www.acamedia.edu/5451762/Paper%20sejarah%20Asi%20A) (blm 7) (di akses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 13:23 wib)\ Pelajar, 2016). (Hlm 17) Diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 16:02 wib

Valenta, Jiri (1980). *“From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion”*. (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 08:09)

Robi Sugara (2021), Upaya dan Kontribusi Indonesia dalam Proses Perdamaian di Afghanistan Melalui Bina-Damai <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/3414> (di akses 03 Desember 2021 pukul : 10:42)

Reuveny, Rafael and Prakash, Aseem. "[*The Afghanistan war and the collapse of the Soviet Union*](#)". [*University of Washington Faculty Web Server*](#). (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 07:27) "[*The Cold War Part 2*](#)". (diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 07:24)

Umiyati Haris, analisis konflik Afghanistan Pakistan jurnal : https://www.academia.edu/9940069/Analisis_Konflik_Afghanistan-Pakistan (diakses pada tanggal 2 agustus 2021 jam 15:09 wib)

3. SKRIPSI

Ahda Abid Al-Ghifari, DINAMIKA POLITIK AFGHANISTAN PADA MASA PEMERINTAHAN TALIBAN (1996-2001) , BAB II Afghanistan sebelum Taliban (skripsi) :<http://eprints.uny.ac.id/21178/6/BABIIPdf> (hal 36) .diakses pada tanggal 23 juli 2021 jam 01.14 wib

4. WEB

Afg.emb japan, :[http:// https://books.google.co.id/www.afg.emb-japan.go.jp/itpr_en/eng_ODA_index](http://https://books.google.co.id/www.afg.emb-japan.go.jp/itpr_en/eng_ODA_index). (diakses pada tanggal 6 agustus 2021 jam 22:23 wib)

Afghanistan tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan tahun 2013 : http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/5021_AFG-2013-0008.pdf (diakses pada tanggal 18 September 2021 jam 21:26 wib)

Ahmad Rizky M. Umar, Indonesia's "Islamic Diplomacy" Seeks to Broker An Afghan Peace, *The Interpreter*, 20 Maret 2018.

Diakses pada
<https://www.lowyinstitute.org/theinterpreter/indonesia-s-islamic-diplomacy-seeks-broker-afghan-peace> tanggal 07
Januari 2022 pukul 18:48

Andreas Harsono, No Model for Muslim Democracy, The New York
Times, 21 Mei 2012. Diakses pada
<https://www.nytimes.com/2012/05/22/opinion/no-model-for-muslimdemocracy.html> tanggal 07 Januari 2022 pukul
18:51 wib

artileri.org.pasukan-khusus-militer-islam:
<http://www.artileri.org/2012/01/pasukan-khusus-militer-islam-yang.html> (diakses pada tanggal 24 agustus 2021 jam
21:00)

BBC.com, "Afghanistan Profile-Timeline", diakses dari
<https://www.bbc.com/news/world-south-asia-12024253> pada tanggal
06 Desember 2021 pukul 09:00.

Britannica, Encyclopaedia. "*Afghanistan: Soviet Union*". Pada
<https://www.britannica.com/event/Soviet-invasion-of-Afghanistan>
(diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 12:41)

BBC Indonesia, siapakah taliban? :
http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2009/11/091116_taliban
[ban](#) (diakses pada 2 Agustus 2021 jam 16:53 wib)

CNN Indonesia. "*Menurut Andrey Karaulov, Najibullah kehilangan kekuasaan karena Rusia menolak menjual minyak atas karena politik*". Pada halaman
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210815235925-113-680703/rusia-belum-akui-taliban-sebagai-penguasa-afghanistan> (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul
18:30)

Departemen Of Veterans Affairs. "*Death Tolls for the Major Wars*".

Pada halaman

[https://www.va.gov/opa/publications/factsheets/fs_](https://www.va.gov/opa/publications/factsheets/fs_americas_wars.pdf)

[americas_wars.pdf](https://www.va.gov/opa/publications/factsheets/fs_americas_wars.pdf).(diakses pada tanggal 07 Januari 2022
pukul 17:55)

hariansejarah , invasi soviet ke Afghanistan:

[http://www.hariansejarah.id/2017/02/invasi-soviet-ke-](http://www.hariansejarah.id/2017/02/invasi-soviet-ke-afganistan-usaha.html)

[afganistan-usaha.html](http://www.hariansejarah.id/2017/02/invasi-soviet-ke-afganistan-usaha.html) (diakses pada tanggal 23 juli 2021 jam
18:43 wib)

Insight on conflict, *Afghanistan : Conflict Profile*, terdapat pada

<http://www.insightonconflict.org/afghanistan/conflict-profile/> _____,

diakses pada 06 Juni 2021 pukul 08:35 wib.

Jamiat-e-Islami Afghanistan "*Russian Political Maneuvers &*

Hypocrisies in Afghanistan".pada halaman

[https://www.afghan-web.com/history/russian-political-](https://www.afghan-web.com/history/russian-political-maneuvers-hypocrisies-in-afghanistan/)

[maneuvers-hypocrisies-in-afghanistan/](https://www.afghan-web.com/history/russian-political-maneuvers-hypocrisies-in-afghanistan/). September 1981.
(diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 14:10)

Jordan,Ray.*Hasil Pertemuan jokowi dengan Presiden Afghanistan,*

[https://news.detik.com/kabar/d-3466174/ini-hasilpertemuan-](https://news.detik.com/kabar/d-3466174/ini-hasilpertemuan-jokowi-dengan-presiden-afganistan)

[jokowi-dengan-presiden-afganistan](https://news.detik.com/kabar/d-3466174/ini-hasilpertemuan-jokowi-dengan-presiden-afganistan) diakses tanggal 07
Desember 2021 pukul 08:35 wib.

Kemlu,Buku diplomasi Indonesia 2011,(hlm 83)

[www.kemlu.go.id/Documents/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%20](http://www.kemlu.go.id/Documents/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202011.pdf)

[2011.pdf](http://www.kemlu.go.id/Documents/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202011.pdf) (diakses pada 15 September 2021 jam 18:09)

Kompas.com,Indonesia *Afghanistan bantu perkuat bantuan di*

Afghanistan:[http://nasional.kompas.com/read/2015/04/19/16](http://nasional.kompas.com/read/2015/04/19/16345021/artikel-detail-komentar-mobile.html)

[345021/artikel-detail-komentar-mobile.html](http://nasional.kompas.com/read/2015/04/19/16345021/artikel-detail-komentar-mobile.html) (diakses pada 7
agustus 2021 jam 23:11 wib)

Kemlu, *Indonesia sambut baik pemerintahan baru Afghanistan:*

<http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaranpers/Pages/PEMERI>

[NTAH-INDONESIA-SAMBUT-BAIK-PEMERINTAHAN-BARU-AFGHANISTAN.aspx](#) (diakses pada 6 agustus 2021 jam 21:17 wib)

Kemlu, *Indonesia sambut baik pemerintahan baru Afghanistan*:
<http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/PEMERINTAH-INDONESIA-SAMBUT-BAIK-PEMERINTAHAN-BARU-AFGHANISTAN.aspx> (diakses pada 6 agustus 2021 jam 21:17 wib)

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Diplomasi Indonesia Loloskan Resolusi DK PBB tentang Afghanistan”, 18 September 2019. Diakses pada <https://kemlu.go.id/portal/id/read/603/berita/diplomasi-indonesia-loloskan-resolusi-dk-pbbtentang-afghanistan> tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:35

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. “*Dipastikan Lancar, Pembangunan Hibah Klinik Indonesia Islamic Center di Afghanistan*”. Pada halaman <https://kemlu.go.id/portal/id/read/436/berita/dipastikan-lancar-pembangunan-hibah-klinik-indonesia-islamic-center-di-afghanistan>. Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 19:04 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/pelatihan> , diakses pada tanggal 5 Desember 2017

Cnnindonesia, sejarah konflik Pakistan-india di Kashmir:
<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20161003144302-113-162944/sejarah-konflik-puluhan-tahun-india-dan-pakistan-di-kashmir> (diakses pada 23 juli 2021 jam 19:57 wib)

Merdeka.com, Peristiwa kisah-ahmad massoud panglima mujahidin bikin gentar tentara
<https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-ahmad-massoud->

panglima-mujahidin-bikin-gentar-tentara-merah.html

diakses pada tanggal 23 juli 2021 pukul 18:30 wib

Mapsworld, *Afghanistan History* :

[http://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-](http://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-history.html)

[history.html](http://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-history.html) (diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 11:21 wib)

Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah

Republik Islam Afghanistan tentang Pengembangan Kapasitas Anggota Penegak Hukum : http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/4135_AFG-2012-0002.pdf (Diakses pada tanggal 18 September 2021 jam 19:41 wib)

Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Republik Indonesia dan Kementerian Urusan Perempuan Republik Islam

Observateur (France), Le Nouvel. "*Interview with Zbigniew Brzezinski, U.S. President Carter's National Security Adviser*". pada halaman <https://www.marxists.org/history/afghanistan/archive/brzezi/brzezi/1998/interview.htm>. (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 13:49)

Mapsworld, *Afghanistan History*:

[https://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-](https://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-history.html)

[history.html](https://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-history.html) (diakses pada tanggal 21 Juli 2021 jam: 09:10 wib)

Nu.or.id, Indonesia dukung proses perdamaian di Afghanistan: <http://www.nu.or.id/post/read/21333/menlu-ri-dukung-proses-perdamaian-di-afghanistan> (diakses pada tanggal 16 AGUSTUS 2021 jam 14:24 wib)

nrmnews.com, pidato marty natalegawa menteri luar negeri ri pada konferensi internasional mengenai afghanistan di bonn jerman 5 desember 2011: <https://nrmnews.com/2011/12/07/pidato-y-m-dr-r-m-marty-natalegawa-menteri-luar-negeri-ri-pada-konferensi-internasional-mengenai-afghanistan-di-bonn-jerman-5-desember-2011> (Diakses pada 17 agustus 2021 jam 21:55 wib)

Nama Rusia pada tahun 1721–1917, lihat <http://mediaonlinenews.com/dunia/10-kerajaan-terbesar-dunia-dalam-sejarah> , diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 13:45 wib.

Omar Samad, “An Afghan Opening: Opportunities, Challenges, and Pitfalls”, diakses dari <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/new-atlanticist/an-afghan-opening-opportunities-challengesand-pitfalls/> tanggal 06 Desember 2021 pukul 10:46.

Rokom. Sehat Negeriku. “Indonesia Realisasikan Janji Hibah Pembangunan Klinik Indonesia Islamic Center di Afghanistan”. Pada Halaman <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190205/0029313/indonesia-realisasikan-janji-hibah-pembangunan-klinik-indonesia-islamic-center-afghanistan/> .Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 18:59 wib.

Treaty Kemlu : <http://treaty.kemlu.go.id> (diakses pada tanggal 19 agustus 2021 2017 jam 17:46 wib)

Presidenri, sejarah baru kedekatan Indonesia-afghanistan: <http://presidenri.go.id/berita-aktual/sejarah-baru-kedekatan-hubungan-indonesia-afghanistan.html> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2021 wib)

The Monitor's Editorial Board, "Wanted: Mediator to End America's Longest War", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.csmonitor.com/layout/set/amphtml/Commentary/themonitors-view/2018/0720/wanted-mediator-to-end-america-s-longest-war> tanggal 06 Desember 2021 pukul 11:00.

The Jakarta Post, "Contributing to World Peace", 31 Juli 2019, <https://www.google.com/amp/s/www.thejakartapost.com/amp/academia/2019/07/31/contributingto-world-peace.html>, diakses tanggal 06 Desember 2021 pukul 09:40.

Uni Lubis, "Obrolan dengan Presiden Afghanistan Ashraf Ghani di WEF 2020 Davos", IDN Times, 24 Januari 2020, <https://www.idntimes.com/news/world/uni-lubis/obrolan-denganpresiden-afghanistan-ashraf-ghani-di-wef-2020-davos/full>, diakses Tanggal 06 Desember 2021 pukul 09:45.

"Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>, diakses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 09:34

Usatoday, *karzai afghan taliban* : http://usatoday30.usatoday.com/news/world/2010-06-06-karzai-afghan-taliban_N.htm (diakses tanggal 7 agustus 2021 jam 21:40 wib)

US Department of State'. "*Did the U.S. "Create" Osama bin Laden?([14 Januari] [2005])*".pada halaman <https://www.pbs.org/newshour/politics/asia-jan-june11-timeline-afghanistan>. (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 15:57)

United Nations human Rights. "*Amnesty International file on Afghanistan*".pada <https://www.ohchr.org/EN/NewsEvents/Pages/DisplayNews>

[.aspx?NewsID=27388&LangID=E&gclid=Cj0KCQiAip-
PBhDVARIsAPP2xc04pdHSMYxHP9TGjE1b8-
FEQ_SDHOyA9gwx9ISjXvgjDk1UI0wX6P8aArwSEALw
_wCB](#) (diakses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 17:30)

United Nations Digital Library. "*A/ES-6/2 The situation in
Afghanistan and its implications for international peace and
security*". PBB. 1980-01-14.
<https://digitallibrary.un.org/record/10591> (diakses pada
tanggal 07 Januari 2022 pukul 14:05)

undangundang.net UU no 68 tahun 1957 :
[http://undangundang.net/uu-nomer-68-tahun-1957-
tentang-persetujuan-perjanjian-persahabatan-antara-
negara-republik-indonesia-dan-kerajaan-afghanistan.html](http://undangundang.net/uu-nomer-68-tahun-1957-
tentang-persetujuan-perjanjian-persahabatan-antara-
negara-republik-indonesia-dan-kerajaan-afghanistan.html)